

MEDIA PENANAMAN NILAI-NILAI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM MELALUI KESENIAN TARI BADUI DI DUSUN MALANGREJO NGEMPLAK SLEMAN YOGYAKARTA

Widha Nur Hidayah
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia
Email: widha.hidayah@gmail.com

Abstak: Kegiatan seni Tari Badui yang ada di Dusun Malangrejo, Yogyakarta merupakan salah satu budaya yang berlatarbelakang dakwah Agama Islam, bukan hanya sebagai pementasan yang menyuguhkan hiburan semata, akan tetapi pertunjukkan kesenian ini ternyata memiliki *values* yang berisikan Pendidikan Agama Islam yang dapat dijadikan alat bahkan media dalam menanamkan nilai-nilai PAI secara universal. Penelitian ini adalah penelitian kualitatif serta masuk ke dalam penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini mengambil tempat di Dusun Malangrejo, Yogyakarta dimana desa ini termasuk salah satu desa budaya yang ada di wilayah Provinsi Yogyakarta. Pengumpulan datanya melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Dilakukan penganalisisan data melalui cara memberikan sebuah kebermaknaan pada data yang sudah diperoleh sehingga dari makna itulah dihasilkan sebuah kesimpulan. Hasil penelitian ini mengungkapkan jika kesenian Tari Badui memiliki Nilai-Nilai Pendidikan Agama Islam yang terkandung di dalamnya nilai-nilai luhur yang sesuai dengan ajaran Agama Islam, nilai-nilai tersebut juga tidak hanya terdapat pada kesenian Tari Badui secara umum saja, tetapi nilai-nilai tersebut juga terkandung dalam gerakan-gerakannya serta dari syair-syair lagu yang digunakan untuk mengiringinya. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang terdapat dalam Kesenian Tari Badui ini meliputi Nilai Ketakwaan, Nilai Pendidikan Akhlak, Nilai Pendidikan Ibadah serta Nilai Pendidikan Kebangsaan.

Kata Kunci: Media, Nilai-nilai, Pendidikan Agama Islam, Kesenian Tari Badui

Pendahuluan

Seni ialah keindahan yang dapat mengungkapkan suatu ekspresi ruh dan budaya seorang manusia yang di dalamnya terkandung hal yang melukiskan keindahan, ayat Alquran yang menerangkan itu terdapat dalam surat Ar-Rum [30] ayat 30, bunyinya:

فَأَقِمْ وَجْهَكَ لِلّٰهِ الَّتِي فَطَرَ النَّاسَ عَلَيْهَا ۝ لَا تَبْدِيلَ لِخُلُقِ اللَّٰهِ ۝ ذَلِكَ الدِّينُ الْقَيْمُ وَلَكُنْ
أَكْثَرُ النَّاسَ لَا يَعْلَمُونَ

Artinya: “Maka, tetapkanlah wajahmu dengan lurus kepada agama (Allah); (tetaplah atas) fitrah Allah yang telah menciptakan manusia menurut fitrah itu. Tidak ada perubahan pada fitrah Allah. Itulah agama yang lurus, tetapi kebanyakan manusia tidak mengetahuinya.”¹

Penjelasan dari ayat di atas mengatakan bahwa segala hal apapun tidak mungkin tidak dapat dilakukan oleh Sang Pencipta yaitu Allah Swt, jika Allah memberi manusia kelebihan dan kemampuan untuk menunjukkan keindahan, lalu Allah tidak memperbolehkannya. Sesungguhnya

¹ Dep. Agama RI, *Alquran dan Terjemahannya* (Bandung: PT Syaamil Cipta Media, 2005), 407 Surat Ar-Rum ayat 30.

Islam adalah sebuah agama yang fitrah bukan? Semua yang tidak sesuai dengan ketentuan dilarang-Nya, serta yang mendorong dalam Kesurgaan-Nya Dia junjung tinggi. Potensi jiwa seni yang dimiliki manusia, menjadikannya berbeda dengan makhluk lainnya. Dengan hal tersebut, Islam harus menjunjung tinggi kesenian selama penyajiannya menjunjung naluri surgawi manusia, dan karena itu Islam juga memenuhi keahlian dalam jiwa manusia melalui sebuah seni, karena keahlian seni didapatkan oleh jiwa manusia dalam Islam.²

Dari zaman dulu sampai sekarang bahkan di seluruh penjuru dunia dan oleh semua kelompok individu, seni telah dibuat dan dilestarikan sampai saat ini. Hal itu dilakukan karena seni memiliki nilai dan keagungan hingga bisa memenuhi hasrat seorang manusia sampai dicintai dan dihargai. Seperti yang diketahui, dalam kesenian pada dasarnya memiliki sebuah kualitas, dari segi nilai religius dan nilai spiritual serta fungsi kehidupan bagi pemiliknya, sehingga dapat dikatakan bahwa kesenian merupakan sebuah hasil sosial dari masyarakat.³ Sehingga dengan adanya hasil tersebut membuat kesenian memiliki sebuah keistimewaan dan nilai yang membuatnya dicari oleh manusia, yang mana seni ternyata mempunyai suatu *values* tentang spiritual dan religius yang menjadikannya memiliki peran untuk membuat suatu golongan ataupun masyarakat patuh melaksanakan kegiatan keagamaan yang termasuk dalam kelompok nilai religius dan nilai spiritual, serta memberikan masyarakat sebuah identitas yang berguna dalam kehidupan sosial untuk pemiliknya.⁴

Perwujudan yang dihasilkan oleh manusia salah satunya adalah kesenian, sebagai suatu pembuktian kelebihan yang telah diberikan oleh sang pencipta.⁵ Manifestasi dari hal tersebut terdiri dari berbagai macam kesenian seperti seni musik, seni drama, seni tari dan kesenian yang lainnya. Salah satu provinsi yang mempunyai beberapa macam keseniannya yaitu Kota Yogyakarta, di antara kesenian yang dimiliki kota tersebut meliputi: perwayangan yang masuk dalam kategori seni pertunjukkan, yaitu ada Wayang Klithik, Wayang Golek, Wayang Orang, Wayang Purwo, dan ada juga Ketoprak Gamelan, Ketopraj Lesung, kemudian ada Tayub, Srandul, Dadung Awak, Barzanji, Sruntul, Langen Mondro Warono, Jathilan, Rodad, Kubrosiswo, Qosidahan, Kuntulan, Dolalak bahkan Tari Badui. Kesenian Tari Badui lah yang pada masyarakat di dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta telah dikembangkan dan dilestarikan.

Kesenian Tari Badui menjadi sebuah keistimewaan, bermula ketika kesenian ini dijadikan sarana atau media untuk menyebarluaskan ajaran Islam, terutama pada substansi gerak beserta syair-

² M. Quraish Shihab, *Wawasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat* (Bandung: Mizan, 2007), 507.

³ Umar Kayam dan Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Ketika Orang Jawa Nyeni* (Yogyakarta: Galang Press, 2000), 49.

⁴ Nanang Rizal, "Kedudukan Seni dalam Islam", *Tsaqafa: Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*, Vol. 1 No. 1 (Juni, 2012), 1.

⁵ Umar Kayam dan Heddy Shri Ahimsa-Putra, *Ketika Orang Jawa Nyeni*, 85.

syair lagu yang mengiringinya. Syair-syair vokal tersebut sebagian besar berbahasa Jawa, Indonesia bahkan berbahasa Arab yang umumnya diambil dari Kitab Shalawat Besar dan Al-Barzanji yang isinya tentang isyarat ataupun permohonan pengakuan kepada Allah Swt. dan Nabi Besar Muhammad Saw. serta doa-doa atau bacaan-bacaan yang ada dalam sholat.⁶ Kemudian dalam kesenian Tari Badui yang ada di Dusun Malangrejo, Yogyakarta pada syair-syair penggiringnya berisi lagu yang berasal dari beberapa lagu yang diciptakan sendiri, syair lagu yang diambil dari Kitab Shalawatan, serta beberapa dari modifikasi lagu-lagu yang kekinian dan lagu religi yang sudah ada sejak lampau yang bahkan tidak diketahui penciptanya. Sebenarnya Agama Islam sendiri tidak melarang adanya fitrah dari sebuah seni, karena semua manusia membutuhkannya. Mendakwahkan ajaran Islam melalui kesenian bukanlah suatu penyimpangan dari ajaran Islam itu sendiri.

Media penyebaran agama Islam melalui Kesenian Tari Badui bisa menjadi solusi dalam Pendidikan Agama Islam yang mana dalam kesenian tersebut memiliki esensi nilai yang luhur dan beretika sesuai dengan ajaran Keislaman. Dengan demikian pesan serta tujuan yang ingin disalurkan merupakan suatu nilai yang menjadi tolak ukur proses perubahan perilaku dan sikap seseorang, dan menjadi pijakan dalam proses pengembangan bakat dalam diri, pijakan spiritual dalam meraih kedewasaan dalam tingkah laku di kehidupan. Nilai pesan itu berupa budi pekerti, moral dan pendidikan ketakwaan. Media gerakan dalam kesenian itulah yang mengungkapkan dan memiliki esensi dari nilai-nilai kehidupan dan nilai hidup yang dapat dirasakan.⁷

Sehingga kesenian dapat berfungsi sebagai sarana dalam Pendidikan Agama Islam selama dapat mengembangkan kepercayaan serta berkemampuan sebagai penjelas terhadap suatu aturan atau pandangan ajaran Islam terkait kehidupan. Penyaluran materi agama Islam dari akidah, ibadah dan akhlak bisa melalui berbagai sarana atau media Pendidikan, salah satunya ialah kesenian. Dalam tujuannya untuk menambah keimanan, ketakwaan, penghayatan, pengalaman dan pemahaman terkait ajaran islam untuk menjadikan seluruh umat Islam untuk selalu menanamkan dalam diri agar selalu beriman dan bertakwa kepada Allah serta memiliki akhlak terpuji yang terpatri di kehidupan personal, sosial masyarakat, terhadap bangsa dan negara. Hal di atas merupakan pemahaman atas dasar dari tujuan Pendidikan Agama Islam yang sesungguhnya.

Kesenian Tari Badui di Dusun Malangrejo, Yogyakarta masih tetap dikembangkan dan dilestarikan dari sejak tahun 1991 sampai saat ini, apalagi di dusun Malangrejo, Yogyakarta sendiri ia termasuk dalam salah satu desa budaya di Provinsi Yogyakarta. Lalu hal yang menarik lagi bahwa di Dusun Malangrejo ini masing-masing memiliki kesenian pada setiap RT-nya. Selain untuk melestarikan budaya, kesenian Tari Badui tersebut bertujuan untuk memberikan kegiatan

⁶ Y. Sumandiono Hadi, *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal* (Yogyakarta: Pustaka, 2005), 58.

⁷ Suwaji Bastomi, *Wawasan Seni Semarang* (Semarang: IKIP Semarang Press, 1992), 28.

bagi warganya, khususnya para anak dan para remaja di dusun Malangrejo. Aktivitas ini memiliki tujuan positif yakni, menghindarkan para anak dan para remajanya dari hal-hal negatif dan hal-hal buruk seperti: maraknya klithih, mabuk-mabukan, aktivitas nongkrong-nongkrong yang tak bermanfaat, pergaulan bebas, balapan motor atau keikutsertaan dalam geng motor, hal itu dapat terjadi karena wilayah Malangrejo, berdekatan langsung dengan wilayah stadion Maguwoharjo.⁸

Melalui kegiatan Tari Badui tersebut bisa diambil sebuah pelajaran, pendidikan serta manfaat sebagai suatu proses pembelajaran. Karena perubahan tingkah laku melalui proses belajar dapat dihasilkan melalui sebuah pengalaman dan beberapa latihan-latihan. Tidak adanya sebuah pengalaman dan suatu pelatihan, maka sedikit pula kegiatan pembelajaran yang didapatkan. Sebuah hubungan manusia dengan lingkungan yang diamati itulah yang disebut dengan pengalaman. Pada hubungan inilah manusia belajar. Melalui pengalaman-pengalaman itu didapatkan suatu pengertian, sikap, *reward*, kebiasaan, keterampilan, dan lainnya. Lingkungan seorang anak mendapatkan pengalaman itu sangat lah luas, bisa didapatkan dalam keluarga, sekolah, masyarakat tempat tinggal, alam yang ada di sekeilingnya, lembaga, pramuka, organisasi, perusahaan dan sebagainya.⁹

Belajar itu memerlukan sebuah proses, dan proses tersebut bukan hanya berlangsung di Lembaga Pendidikan, khususnya sekolah, tetapi proses pembelajaran juga didapatkan dari beberapa pengalaman yang dialami, karena pendidikan dapat dicapai melalui apa yang pernah dirasakan, pernah dilihat dan apa yang pernah didengar. Sehingga, jangan terlalu membebankan tanggung jawab Pendidikan kepada sekolah, akan tetapi pendidikan merupakan suatu tanggung jawab bersama yang membutuhkan peran keluarga dan masyarakat, karena tanpa hubungan Kerja sama antar keduanya, maka hasil yang optimal dan proses pembelajaran yang ingin dicapai tidak akan berjalan dengan baik.

Indonesia adalah sebuah negara yang memiliki berbagai macam kesenian yang berasal dari berbagai kreativitas dan keunikan yang muncul karena adanya kemajemukan suku dan adat dari berbagai daerah yang ada di Indonesia. Dalam suatu kesenian ternyata memiliki sebuah nilai yang berfungsi sebagai media Pendidikan dan pelajaran, yang di dalamnya tersimpan nilai-nilai luhur dan pesan moral yang bermanfaat sebagai bekal untuk menjalani hidup dan bekal di akhirat kelak, hal itu pun yang membuat kesenian bukanlah sesuatu produk yang tercela dan kuno untuk tetap dijaga dan dilestarikan. Tetapi, hal tersebut belum banyak diketahui oleh sebagian besar masyarakat, maka diperlukan pengetahuan dan pengkajian yang mengungkapkan nilai atau pesan-

⁸ Sukarjo, *Warancara*, Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

⁹ DR. Zakiah Daradjat, dkk, *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), 129.

pesan dalam kesenian, karena dalam kehidupan manusia seni selain sebagai sebuah hiburan juga memiliki fungsi dan peran sebagai sarana atau alat untuk menyampaikan pesan tertentu.¹⁰

Mengacu pada penelitian yang sudah dilakukan oleh Intan Qurratul Aini dengan judul Nilai-nilai Pendidikan pada Tari Rateb Museukat dan adanya keterkaitan dengan nilai Pendidikan Agama Islam pada kesenian, maka diungkapkan nilai Pendidikan Islam yang ada dalam Tari Rateb Museukat yaitu Pendidikan Agama dari segi akhlak, hubungan kekeluargaan dan persaudaraan, mengerjakan kebaikan sesama umat manusia, salah satu contohnya ialah memperlakukan tamu dengan sepenuh hati, dari Pendidikan nilai dalam Aqidah yaitu selalu menanamkan Allah Swt dalam diri serta pikiran, mengucap shalawat atas Nabi, dan pengingat akan kematian. Nilai ibadah yang ada dalam kesenian ini terdiri dari muamalah yang diwujudkan dengan rasa keharmonisan antar sesama manusia dalam mentaati peraturan dan rasa patriotik.

Pengkajian ini menggunakan penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang mendeskripsikan, menganalisis kejadian, fenomena, peristiwa, kegiatan sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, dan pemikiran seseorang baik personal ataupun kelompok.¹¹ Penelitian lapangan atau *field research* inilah jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, yang merupakan penelitian dengan mengambil dan memperoleh datanya di lapangan. Pembahasan dalam penelitian ini berfokus pada pembahasan terkait penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kesenian Tari Badui di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta. Pendekatan dalam penelitian ini ialah pendekatan antropologi Pendidikan. Pendekatan ini digunakan peneliti untuk mendapatkan pengetahuan dan pemahaman terkait kehidupan sosial dan budaya suatu masyarakat. Bahwa budaya yang telah dijaga, yang telah melalui pengembangan dan pelestarian oleh masyarakat ternyata memiliki nilai Pendidikan terutama nilai Pendidikan Agama Islam, salah satunya kesenian tari Badui yang ada di Dusun Malangrejo, Yogyakarta. Metode pengumpulan datanya menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam dalam Kesenian Tari Badui di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta

Islam adalah agama yang luar biasa indah, yang mengajarkan umat manusia tentang segala segi kehidupan, mulai dari kehidupan selama di dunia bahkan di akhirat kelak. Kemudian dari salah satu ajaran agama Islam yang diwajibkan bagi umatnya yaitu untuk melaksanakan Pendidikan. Dalam hal ini Islam menganggap Pendidikan adalah salah satu kebutuhan hidup manusia yang wajib dilakukan, karena dengan Pendidikanlah, manusia memperoleh bermacam-

¹⁰ Nisa Rafiatun, "Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tembang Macapat", *Millah: Jurnal Studi Agama*, Vol. 17 No. 2 (Februari, 2018), 382.

¹¹ M. Djunaidi Ghony dan Fauzan Al-Manshur, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 89.

macam ilmu pengetahuan untuk bekal kehidupannya¹² Pendidikan bukan hanya berlangsung di sekolah, tetapi dari beberapa pengalaman yang telah didapatkan, karena proses belajar tersebut terjadi melalui berbagai macam hal, seperti dari apa yang telah disaksikan, apa yang telah didengar, bahkan dapat berasal dari apa yang pernah dirasakan, itu semua bisa dikatakan sebagai sebuah Pendidikan. Pada Tari Badui sendiri ternyata mempunyai nilai-nilai Pendidikan yang terkandung, terutama dalam Pendidikan Agama Islam karena Tari Badui bisa dikatakan sebuah kesenian yang dapat menjadi alat untuk mendakwahkan ajaran Agama Islam. Dengan demikian berikut ini akan dijelaskan secara rinci kandungan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam pada kesenian Tari Badui di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, yaitu:

1. Nilai Pendidikan Ketakwaan

Takwa ialah sikap yakin dan percaya pada Tuhan yang Esa yaitu Allah Swt. yang direalisasikan dengan tunduk dan patuh dengan semua apa yang di perintahkan-Nya dan menjauhi semua apa yang menjadi larangan-Nya. Nilai Pendidikan ketakwaan terdapat pada potongan lirik lagu pengiring tari Badui yang berjudul pepeling yang merupakan syair lagu dengan Bahasa Jawa, yang maknanya: ‘Lebih sakit, lebih sulit rasanya orang di neraka ada kelabang koreng, kalajengking, kelabang api, ular api, rantai api, gada api, itu semua balasan yang diperuntukkan untuk orang-orang yang durhaka, mengampangkan perintah Allah, lebih mulia, lebih bermartabat rasanya orang yang berada di dalam surga, tujuh puluh bidadari dengan kasur permadani dan itulah yang diberikan bagi orang-orang yang berbakti melaksanakan perintah dari yang Maha Suci, mukmin laki-laki, mukmin perempuan, dan mukmin adalah saudara saya.’¹³

Pada potongan syair tersebut menggambarkan balasan untuk umatnya yang bertakwa pada Allah yaitu surga untuk umatnya yang selalu melaksanakan dan mentaati perintah-Nya, dan juga orang-orang yang mendapat balasan neraka karena tidak menjalankan apa yang diperintahkan oleh Allah Swt. Sikap takwa adalah suatu ibadah yang wajib dilaksanakan oleh seluruh umat manusia. Insan yang bertakwa ialah Insan yang beriman yakni orang-orang yang berkepribadian dan bertingkah laku sesuai dengan apa yang telah Allah perintahkan. Seseorang yang bertakwa bisa terlihat dari perilakunya dalam kehidupan sehari-hari. Tidak melaksanakan perintah Allah maka tidak akan tercipta ketenangan dalam kehidupan.¹³

Bentuk ketakwaan dalam kesenian Tari Badui ini terwujud dari sikap para pemain kesenian yang selalu melaksanakan apa yang diperintahkan Allah dan menjauhi segala apa yang dilarang oleh Allah Swt. Seperti salah satu syair lagu kesenian Tari Badui dengan judul Wahai Teman yang berisi ajakan untuk bertakwa kepada Allah, berikut bait syair dari lagu tersebut:

¹² Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2012), 91.

¹³ Moh. Haitami dan Syamsul Kurniawan, *Studi Ilmu Pendidikan Islam*, 59.

“Wahai teman-temanku sekalian, Mari mengabdi kepada Tuhan, Mudah-mudahan Tuhan melindungi, Dari segala godaan syaitoni, Yang merusak dalam hati sanubari.” Nilai-nilai ketakwaan yang tercermin dalam kesenian Tari Badui adalah sebagai berikut :

a. Shalat

Salah satu perintah Allah Swt. yang masuk ke dalam Rukun Islam yang lima yaitu shalat, karena shalat merupakan tiang agama yang wajib dilaksanakan oleh umat Muslim. Bentuk ketakwaan ditampakkan dan diperlihatkan oleh para pemain kesenian Tari Badui yang mengutamakan ibadah shalat dari kegiatan yang lainnya, karena mereka menyadari bahwa salat adalah bentuk kewajiban yang wajib ditunaikan. Kesenian Tari Badui merupakan kesenian yang pertunjukkannya biasa dilaksanakan pada malam hari setelah shalat isya’, jarang sekali pertunjukkan dilakukan pada siang hari kecuali pada acara tertentu dan penting seperti: acara penyambutan tamu dan mengisi acara pertunjukkan seni dan budaya yang diadakan oleh dinas kebudayaan.

Nilai pendidikan ketakwaan yang terwujud pada paguyuban Tari Badui di dusun Malangrejo yaitu pertunjukkan kesenian Tari Badui ini tidak mengganggu ibadah shalat, karena para pemain tidak ingin terganggu dalam melaksanakan kewajiban shalat lima waktu. Para pemain sadar akan kewajiban seorang muslim bahwa shalat adalah kewajiban yang jangan pernah untuk ditinggalkan dan lebih penting dari kegiatan lainnya, maka pertunjukkan kesenian Tari Badui sering dilakukan pada malam hari setelah menunaikan shalat isya’ dan di waktu yang tidak mengganggu waktu shalat ataupun mepet dengan waktu-waktu shalat. Jadi, dalam kesenian Tari Badui ini mengajarkan bahwa shalat merupakan ibadah yang wajib diutamakan. Perwujudan nilai ketakwaan yang ditunjukkan oleh para pelaku kesenian Tari Badui adalah para pemain yang setelah mengikuti kegiatan Tari Badui selalu melaksanakan shalat berjamaah lima waktu dan rajin mengaji.¹⁴

b. Doa

Doa adalah suatu ikhtiar permohonan langsung kepada Allah Swt. Bentuk ketakwaan dalam kesenian Tari Badui adalah sebelum pelaksanaan pementasan dimulai para pemain memulai doa bersama, agar pertunjukkan menjadi lancar, berjalan dengan baik, membawa manfaat dan kebaikan bagi masyarakat yang menyaksikan, khususnya bagi para pemainnya. Dalam kesenian Tari Badui mengajarkan kepada para pemain bahwa sebelum melakukan pertunjukkan harus selalu diawali dengan doa, karena doa merupakan suatu usaha memohon kepada Allah agar segala kegiatan atau aktivitas yang dilakukan menjadi lancar

¹⁴ Wawancara dan Observasi, Paguyuban Tari badui Tunas Muda Dusun Malangrejo, Yogyakarta.

dan mendapat keberkahan dari Allah Swt., sehingga kebiasaan berdoa tersebut diterapkan oleh para pemain dalam kehidupan sehari-hari.¹⁵

c. Saling Menghormati

Para pemain kesenian Tari Badui menganggap orang-orang dalam paguyuban merupakan sebuah keluarga. Dimana dalam paguyuban tersebut memiliki hubungan saling menghormati dan menyayangi antar sesama satu serta saling bahu membahu menolong jika ada yang mengalami kesulitan serta bertanggung jawab bersama dengan semua kegiatan yang ada di paguyuban. Perwujudan nilai saling menghormati yang diperoleh dalam kegiatan Tari Badui tercermin dalam aktivitas kehidupan keseharian para pemain di rumahnya.¹⁶

d. Menjaga Diri

Allah Swt. memberi perintah pada umat manusia untuk selalu menjaga diri dan keluarga. Maksud dari menjaga diri disini adalah senantiasa melaksanakan semua perintah Allah dan menjauhi larangan-Nya, selalu istiqomah berada di jalan kebenaran, dan menghindarkan diri dari perbuatan maksiat. Seseorang yang bertakwa adalah orang yang membentengi dirinya dari perbuatan maksiat, memelihara diri agar tidak melakukan perbuatan yang tidak diridhai oleh Allah Swt. Ada beberapa Pendidikan Akhlak Kepada diri sendiri yaitu bagaimana seseorang mampu memperkuat keyakinan dan selalu bertawakkal pada Allah Swt., bersikap muroqobah, bersikap waro', selalu bertaubat dari segala macam dosa, dan juga dapat selalu sabar dalam menghadapi segala permasalahan yang dihadapi.¹⁷

Nilai menjaga diri sendiri yang diinginkan dalam kesenian Tari Badui ini yaitu agar para pemain Tari Badui selalu menjaga diri dan memiliki kesadaran terhadap segala perbuatan atau tindakan yang akan dilakukan yang nantinya dapat merusak diri sendiri. Menjaga diri adalah dengan membentengi dan melindungi dari perbuatan yang dapat merugikan merusak diri sendiri. Maka, dampak dari kegiatan kesenian Tari Badui ini sangat baik yaitu memberikan kegiatan yang positif yang dapat menghindarkan pemain kesenian dari hal-hal tidak bermanfaat yang dapat menjerumuskan dari perbuatan yang merusak diri sendiri. Terbukti dengan kegiatan kesenian Tari Badui ini memberikan dampak yang positif bagi pemain. Hal yang dirasakan dari para pemain kesenian Tari Badui khusunya para pemain

¹⁵ Wawancara dan Observasi, Paguyuban Tari badui Tunas Muda Dusun Malangrejo, Yogyakarta.

¹⁶ Wawancara dan Observasi, Paguyuban Tari badui Tunas Muda Dusun Malangrejo, Yogyakarta.

¹⁷ Muhammad Abdul Halim Sidiq, "Telaah Pemikiran Abdullah Bin Alwy Al Haddad tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitab Risalatul Mu'awanah", *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 20 No. 2 (Agustus, 2017), 223-225.

remaja yaitu tidak pernah lagi melakukan kegiatan tidak bermanfaat dan yang dapat menjerumuskan dari perbuatan yang merusak diri sendiri.¹⁸

2. Nilai Keikhlasan

Ikhlas ialah melakukan suatu kebaikan atau amal perbuatan hanya untuk mengharap keridhoan Allah Swt. Untuk seseorang yang ikhlas, maka suatu perbuatan baik tidak harus dikaitkan dengan imbalan atau balasan, melainkan bertujuan hanya ingin mendapatkan ridho Allah. Perwujudan nilai keikhlasan dalam kelompok kesenian Tari Badui ini terlihat dari keikhlasan dari paguyuban yang tidak mematok biaya pertunjukkan kepada orang yang mengundang, serta dari para pemain yang mendapatkan imbalan seikhlasnya. Jadi, dalam kesenian Tari Badui ini mengajarkan arti keikhlasan kepada para pemain dalam melakukan perbuatan kebaikan, terlebih lagi kebaikan dalam mendakwahkan syiar agama Islam dan semua diniatkan ibadah untuk mendapatkan ridho Allah Swt.¹⁹

3. Nilai Tanggung Jawab

Nilai tanggung jawab juga diterapkan dalam paguyuban kesenian Tari Badui yaitu para pemain yang mengikuti kesenian Tari Badui haruslah bertanggung jawab terhadap segala sesuatu yang sudah menjadi tugas dan kewajibannya. Salah satu bentuk tanggung jawab pemain kesenian Tari Badui adalah walaupun kesenian Tari Badui tampil pada saat malam hari dan besoknya bukan hari libur, bagi para pemain yang bekerja tetap masuk untuk bekerja, khususnya bagi para pemain yang masih sekolah tidak menganggap itu adalah sebuah beban, karena itu adalah bentuk tanggung jawab sebagai pemain Tari Badui, maka para pemain yang masih bersekolah pun tetap ikut tampil dan tetap masuk sekolah keesokan harinya, sebab itu adalah tanggung jawab sebagai seorang pelajar.²⁰

4. Nilai Kedisiplinan

Ajaran Islam sangat memberi perhatian dalam menerapkan nilai kedisiplinan pada kehidupan umatnya demi terpenuhinya kualitas hidup yang lebih baik.²¹ Kedisiplinan juga diterapkan kepada para pemain kesenian Tari Badui, yang menegaskan bahwa sikap kedisiplinan akan membawa seseorang kepada kesuksesan. Kedisiplinan juga dijunjung dalam paguyuban ini yaitu Ketika latihan ataupun persiapan tampil maka para pemain wajib datang tepat waktu, karena jika tidak disiplin maka akan menganggu aktivitas yang lain serta setiap latihan para pelatih selalu memberikan nasihat kepada para pemain, khusunya yang masih

¹⁸ Para Pemain Remaja Kesenian Tari Badui di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, *Wawancara*, Yogyakarta.

¹⁹ Ahmad Pelatih Kesenian Tari Badui dusun Malangrejo, Yogyakarta, *Wawancara*, Malangrejo, Yogyakarta.

²⁰ Alan, Naufal, Luthfi, dan Yoga selaku Pemain Kesenian Tari Badui di Dusun Malangrejo, Yogyakarta, *Wawancara*, Malangrejo, Yogyakarta.

²¹ Ngainun Naim, *Character Building* (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2012), 143.

sekolah jika disiplin itu harus diterapkan di sekolah, dirumah dan dimana saja, karena kedisiplinan itu akan membawa kesuksesan.²²

5. Nilai Kemandirian

Sifat kemandirian ialah bentuk sikap seseorang yang didapatkan secara bertahap saat masa perkembangan, ketika seseorang tersebut akan selalu belajar untuk bersikap mandiri saat berhadapan dengan berbagai kondisi di lingkungan, sehingga seseorang tersebut pada akhirnya mampu untuk berpikir dan bertindak sendiri..²³ Paguyuban kesenian Tari Badui di dusun Malangrejo menanamkan sikap kemandirian, khususnya para pemain yang masih anak-anak, nilai kemandirian tersebut terwujud dari sikap para pemain anak-anak yang ketika pergi untuk latihan ataupun tampil di berbagai tempat ataupun *event* tanpa ditemani orangtua. Dari kegiatan paguyuban Tari Badui memberikan dampak kepada para pelaku kesenian khususnya pemain anak-anak untuk mempunyai sikap kemandirian tanpa menggantungkan kepada orang tua, karena ketika para pemain yang bergabung dengan paguyuban kesenian Tari Badui maka para pemain pun dituntut untuk tampil di berbagai acara dan di berbagai tempat, maka bagi para pemain khususnya anak-anak harus mandiri untuk tampil tanpa ditemani oleh orangtua sehingga tidak merepotkan orang tua.²⁴

6. Nilai Cinta Tanah Air

Cinta tanah air, menjadi mentalitas dan amalan tertentu yang menunjukkan ketundukan kepada *ulil amri* selama tidak memperburuk ajaran agama, ikut berperan dalam membangun negara melalui ucapan, pikiran dan perbuatan.²⁵ Didirikannya paguyuban kesenian Tari Badui bertujuan untuk menghindarkan dan mengurangi aktifitas yang negatif bagi masyarakat dusun Malangrejo, secara langsung paguyuban kesenian Tari Badui ikut berperan serta dalam membangun negara, karena dengan kesenian Tari Badui sangat membantu menghindarkan dan mengurangi dampak negatif masyarakat dusun Malangrejo dari pengaruh pergaulan bebas, khususnya anak-anak dan para pemuda-pemudinya yang suatu saat akan menjadi penerus bangsa. Kesenian Tari Badui merupakan kesenian Islam selain menjadi media dakwah ternyata dapat menjadi sarana pendidikan khususnya untuk para pemain kesenian Tari Badui dan masyarakat Malangrejo.

Nilai cinta tanah air ditunjukkan dengan partisipasi paguyuban kesenian Tari Badui dusun Malangrejo dalam membangun negara yaitu dengan melestarikan dan mengembangkan

²² Sukarjo Pelatih Kesenian Tari Badui dusun Malangrejo, Yogyakarta, *Wawancara*, Malangrejo, Yogyakarta.

²³ Ulil Amri Syafri, *Pendidikan Karakter Berbasis Alquran* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), xi.

²⁴ *Wawancara dan Observasi*, Paguyuban Tari badui Tunas Muda Dusun Malangrejo, Yogyakarta.

²⁵ Khozin, *Khazanah Pendidikan Agama Islam* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), 143.

budaya Indonesia, memberikan kegiatan yang positif untuk warganya, dan mendakwahkan Islam dengan sebuah kesenian.

7. Nilai Kesopanan

Dalam syair irungan lagu Tari Badui yang berjudul “*Atur Wilujeng*” yang bermakna “Ucapan Selamat Datang” mencerminkan bahwa kesenian Tari Badui memiliki nilai kesopanan, yaitu mengucapkan salam kepada para penonton yang menyaksikan serta permohonan maaf apabila ketika berlangsungnya pertunjukkan ada hal yang kurang berkenan. Nilai kesopanan juga terwujud dari busana atau kostum yang dikenakan oleh para pemain yaitu pakaian yang tertutup dan sesuai dengan ciri khas Tari Badui yang merupakan tarian bernuansa Islami. Nilai kesopanan dalam berbusana juga diterapkan oleh para pemain kesenian Tari Badui yaitu ketika latihan pun para pemain mengenakan pakaian yang sopan dan menutup aurat.²⁶

8. Nilai Sosial

Nilai sosial adalah suatu nilai yang mengambil bagian penting dalam aktivitas publik. Hubungan keharmonisan dan kekeluargaan disatukan sehubungan dengan realitas positif, tetapi sesuai dengan norma nilai yang telah ditetapkan. Nilai sosial juga merupakan suatu hubungan antara orang-orang melalui upaya terkoordinasi yang mencakup gabungan individu untuk mencapai tujuan tertentu.²⁷ Nilai sosial yang tercermin dalam kesenian Tari Badui yaitu:

a. Mempererat Persaudaraan

Pendidikan sosial dalam Islam merupakan media penghubung terpenting dalam Pendidikan Agama Islam, karena manusia adalah makhluk sosial yang sesuai dengan ciptaan Allah.²⁸ Manusia merupakan makhluk sosial. Dengan adanya paguyuban kesenian Tari Badui di dusun Malangrejo maka persaudaraan antar masyarakat dan para pemain terjalin dengan baik. Kesenian Tari Badui merupakan komunitas antar warga yang membentuk sebuah kelompok budaya yang dikembangkan oleh masyarakat dusun Malangrejo yang memiliki tujuan yang sama.

Persaudaraan terjalin pada saat latihan ataupun saat pertunjukkan, bahkan hubungan persaudaraan tidak hanya terjadi antar pemain dan masyarakat dusun Malangrejo, tetapi terjadi dengan orang-orang di tempat pertunjukkan saat pentas. Dengan demikian para pemain kesenian Tari Badui akan selalu menjalin hubungan interaksi dan membuat lebih

²⁶ *Observasi*, Paguyuban Seni Badui Tunan Muda di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta

²⁷ Soleman, *Struktur dan Proses Sosial* (Jakarta: Rajawali, 1984), 5.

²⁸ Hamid Darmadi, *Dasar Konsep Pendidikan Moral* (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), 124.

banyak hubungan persaudaraan karena selalu bersosialisasi dengan masyarakat ataupun keluarga yang mengundang acara kesenian Tari Badui.²⁹

b. Terjalin Solidaritas yang Kuat

Pengajaran dalam kemasyarakatan telah diterapkan sejak lama bahkan saat anak telah lahir, dengan pembiasaan menyayangi saudara-saudaranya, seperti mencintai dirinya sendiri, membantu atau menolong sesama keluarga, saudara, teman-teman, dan tidak egois memikirkan dirinya sendiri.³⁰ Dalam paguyuban kesenian Tari Badui juga mengajarkan kepada para pemain khususnya pemain anak-anak untuk memiliki kepedulian antar para pemain ataupun masyarakat yaitu: saling membantu dan menolong dalam kebaikan serta ketika ada yang sakit ikut menjenguk.³¹ Nilai sosial yang terdapat dalam paguyuban kesenian Tari Badui dusun Malangrejo diwujudkan dengan adanya solidaritas yang kuat antar pemain. Hal tersebut dilihat dari eratnya tali persaudaraan, tolong menolong, kerjasama dan gotong royong antar para pemain.

Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Pada Gerakan Kesenian Tari Badui di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta

Kesenian Tari Badui adalah jenis tarian rakyat yang menggambarkan adegan serombongan prajurit yang sedang latihan perang. Tarian ini juga termasuk tarian kelompok berpasangan. Gerakan yang dipakai berbentuk barisan, terkadang membentuk dua barisan dan terkadang juga membuat gerakan melingkar berhadapan. Gerakan tari dalam kesenian Tari Badui ini cukup sederhana karena banyaknya gerakan yang diulang-ulang. Ciri khas Tari Badui tersebut terletak dari gerakannya yang hanya meliputi gerakan berjalan dengan badan agak membungkuk dengan kedua tangan diayunkan bersamaan dengan badan yang ikut bergerak mengayun. Terkadang gerakannya menunjukkan gerakan seperti sedang bertanding peperangan dengan penuh semangat. Gerakan kesenian Tari Badui memiliki nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yaitu:

1. Nilai Pendidikan Keimanan

Pada gerakan Tari Badui memiliki ciri khas yaitu gerakan badan merunduk sambil mengayunkan kedua tangan ke kanan dan ke kiri disertai gerakan kaki yang bergerak maju. Tetapi gerakan Tari Badui juga memiliki gerakan dengan kaki digerakkan ke kanan dan ke kiri dengan salah tangan dipinggang, tangan lainnya diayunkan dengan menunjukkan ibu jarinya, kemudian mengangkat kedua tangan di atas. Gerakan tersebut mengandung makna bahwa tiada tuhan selain Allah dan Tuhan itu Esa, serta Tuhan yang wajib disembah yaitu Allah Swt.

²⁹ Observasi, Paguyuban Seni Badui Tunan Muda di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

³⁰ Al-Abrasyi, Muhammad 'Athiyah, *Ruh al-Tarbiyah wa Ta'lim* (Kairo: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah, 1962), 32-44.

Dalam gerakan mengangkat kedua tangan diatas mengandung makna bahwa manusia harus berserah diri kepada Allah setelah mengerahkan segala usaha dalam setiap menghadapi tantangan kehidupan, karena Allah-lah yang mengatur segala semua peristiwa yang dialami manusia.³²

2. Nilai Ketakwaan

Sikap dalam menjadikan pribadi dan jiwa memiliki koneksi untuk selalu melaksanakan segala sesuatu yang diperintahkan oleh Allah Swt. dan menghindar segala perbuatan yang menjadikannya dosa merupakan bentuk dari sikap ketakwaan.³³ Pada bagian inti para penari melakukan gerakan seperti adegan peperangan yaitu dengan pasangannya melakukan gerakan tangan seperti bergandengan, kemudian menggerakkan kedua tangan ke atas bergantian dibarengi dengan gerakan melangkahkan kaki ke depan dan ke belakang dengan berjinjit, membalikkan badan, dengan kedua tangan digerakkan ke atas secara bergantian dan gerakan ini dilakukan dengan berpasangan.

Gerakan tangan bergandengan memiliki makna ajakan untuk menunaikan ibadah yaitu shalat. Gerakan melangkahkan kaki ke depan dan ke belakang dengan berjinjit memiliki makna bahwa seorang muslim alangkah baiknya menunaikan ibadah shalat di masjid walaupun dengan kaki berjalan tertatih dengan niat semata-mata karena Allah Swt. Pada gerakan membalikkan badan mengandung makna bahwa sebagai umat muslim harus dapat menangkis perbuatan yang tidak sesuai dengan ajaran agama Islam.³⁴

3. Nilai Tawadhu'

Allah memerintahkan manusia untuk selalu memiliki sifat tawadhu' karena itu adalah faktor penting di balik lahirnya akhlakul karimah. Allah berfirman dalam surat Al-Hijr [15] ayat 88:

لَا تَمْدَنَ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَرْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَخْرُنْ عَلَيْهِمْ وَأَخْفِضْ جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

Artinya: "Jangan sekali-kali engkau (Muhammad) tunjukkan pandanganmu kepada kenikmatan hidup yang telah kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang kafir), dan jangan engkau bersedih hati terhadap mereka dan berendah hatilah engkau terhadap orang yang beriman."³⁵

Gerakan dalam Tari Badui memiliki ciri khas yaitu gerakan badan merunduk dengan kedua tangan diayunkan ke kanan dan ke kiri disertai gerakan kaki yang bergerak maju, gerakan

³² Wawancara dan Observasi, Pementasan Tari badui Tunas Muda Dusun Malangrejo, Yogyakarta.

³³ Sidi Gazalba, *Islam dan Kesenian (Relevansi Islam dan Seni Budaya)* (Jakarta: Pustaka Alhusna, 1988), 58.

³⁴ Wawancara dan Observasi, Pementasan Tari badui Tunas Muda Dusun Malangrejo, Yogyakarta.

³⁵ Kitab Suci: Alquran, 15:88

ini mengandung makna sikap tawadhu' karena dalam gerakannya selalu merunduk yang menandakan bahwa manusia itu harus selalu tawadhu' atau rendah diri tidak boleh sombang.

4. Nilai Tata Krama

Pada awal memulai pertunjukkan para pengiring Tari Badui menyanyikan lagu pembukaan yang berisikan ucapan salam dan memohon ijin untuk menampilkan pertunjukkan, kemudian pemandu memasuki aula dengan meniup peluit diikuti para penari yang memulai tariannya. Gerakan pada awal pertunjukkan ini yaitu dengan gerakan berjajar masuk perlahan ke panggung dengan kedua tangan mengayun ke kanan dan ke kiri disertai gerakan kaki yang bergerak maju dan posisi tubuh agak merunduk. Gerakan tersebut mengartikan bahwa ketika berada di lingkungan baru harus diawali dengan permohonan hormat dan meminta ijin untuk melaksanakan pertunjukkan. Dan pada akhir pertunjukan pun para penari tidak semua pergi meninggalkan tempat pertunjukkan akan tetapi empat penari masih tinggal dalam arena pertunjukkan dengan tetap menari dengan gerakan penuh semangat, kemudian diikuti penari melakukan gerakan membungkuk, kedua tangan diletakkan di depan dada untuk memberikan hormat kepada para penonton, menandakan pertunjukkan telah berakhir. Nilai tata karma dalam gerakan Tari Badui ini ditunjukkan dengan adanya gerakan salam hormat sebelum memulai dan mengakhiri pertunjukkan kepada para penonton.³⁶

5. Nilai Kedisiplinan

Salah satu nilai yang terdapat dalam gerakan Tari Badui adalah nilai kedisiplinan. Kedisiplinan dalam gerakan harus dilakukan oleh setiap penari agar tercipta suatu gerakan tarian yang serasi dan menarik, karena dalam Tari Badui setiap penari harus disiplin dalam mendengarkan tanda peluit dari pembina dan juga disiplin dalam mendengarkan irungan musik yang mengiringi setiap gerakan, hal tersebut dilakukan agar setiap penari mengetahui waktu kapan harus berganti gerak, berhenti, maupun selesai.

Gerakan Tari Badui menunjukkan bahwa sikap badan, tangan, dan kaki harus tegap dan tertib dalam melakukan gerakan tariannya. Para penari harus kompak dalam setiap gerakannya dan harus saling memperhatikan saat berganti posisi agar tidak bertabrakan dengan dengan penari lainnya. Kesenian Tari Badui memiliki pemandu, maka penaripun juga harus mendengarkan instruksi dari peluit yang ditiup oleh pemandu, suara peluit itu berfungsi sebagai penanda pertunjukkan akan dimulai, berganti posisi, berganti gerakan, berhenti maupun selesainya pertunjukkan tersebut. Nilai kedisiplinan yang terdapat dalam gerakan

³⁶ Wawancara dan Observasi, Pementasan Tari badui Tunas Muda Dusun Malangrejo, Yogyakarta

kesenian Tari Badui terdapat pada setiap gerakan yang dilakukan oleh penari dari awal sampai akhir dan disiplin dalam mendengarkan instruksi dari peluit yang ditiup oleh pemandu.³⁷

Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam Yang Ada Dalam Iringan Kesenian Tari Badui di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta

Nilai Pendidikan Agama Islam pada Tari Badui Dusun Malangrejo, Yogyakarta juga terletak pada Iringan syair-syair lagunya, karena pada syair lagu yang dinyanyikan merupakan syair-syair yang diambil dari shalawatan, lagu religi yang sudah lama keberadaannya yang bahkan peciptanya pun tak diketahui serta berasal dari modifikasi lagu-lagu kekinian ataupun lagu karya sendiri. Bahasa yang ada dalam syair Iringan Kesenian Tari Badui Dusun Malangrejo, Yogyakarta terdiri dari Bahasa Jawa, Indonesia hingga Bahasa Arab. Maka, hasil dari nilai Pendidikan Agama Islam yang ada dalam Iringan Syair yang menggiringinya yaitu sebagai berikut:

1. Nilai Pendidikan Keimanan

Syair yang dinyanyikan dalam kesenian Tari Badui juga memiliki nilai pendidikan keimanan, sesuai dengan fungsi Tari Badui yang dahulunya bertujuan untuk dakwah dan menyebarkan agama Islam maka nilai pendidikan keimanan dalam Tari Badui tercermin dari syair-syair lagunya yaitu:

a. Iman Kepada Allah

Percaya bahwa Allah itu ada, esa dan berkuasa atas segala dunia dan isinya merupakan rukun Iman pertama, yang maknanya yakin jika Allah itu maha sempurna dengan segala sifat-sifat keagungan-Nya, tanpa adanya sifat-sifat yang menjadikannya cela.³⁸ Dalam syair Tari Badui ternyata memiliki makna ajakan untuk selalu percaya kepada Allah, karena hanya Allah-lah yang berkuasa atas segala sesuatu. Berikut syair lagu tersebut: “*Wahai teman-temanku sekalian, Mari mengabdi kepada Tuhan, Mudah-mudahan, Tuhan melindungi, Dari segala godaan syaitoni, Yang merusak dalam hati sanubari.*”³⁹ Syair tersebut mengandung pendidikan keimanan yaitu iman kepada Allah dimana syairnya berisi pesan dan juga ajakan bahwa sebagai umat muslim berkewajiban mengabdi kepada Tuhan, karena jika kita benar-benar mengabdi atau beriman kepada Tuhan maka tuhan akan menjauhkan dari segala godaan syaiton.

Pada syair Laa illaha illallah juga menyiratkan tentang pendidikan keimanan yang terletak pada baitnya yaitu: *Laa illaha illallah, Laa illaha illallah, Laa illaha illallah, Laa illaha illallah.*

³⁷ Observasi, Pementasan Tari Badui Tunan Muda di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta.

³⁸ K.H Imam Zarkasyi, *Ushuluddin (Aqid)* (Ponorogo: Trimurti Press, 2008), 23.

³⁹ Dokumentasi Syair Iringan Kesenian Tari Badui Dusun Malangrejo, Ngemplak Sleman, Yogyakarta.

Yang berarti “Tiada Tuhan Selain Allah”. Kata-kata Laa illaha illallah yang diulang-ulang dalam lagu ini, menegaskan bahwa Tuhan itu maha esa dan tiada Tuhan selain Allah.

b. Iman Kepada Rasul Allah

Iman kepada rasul Allah yaitu meyakini bahwa Allah telah mengutus para rasul untuk menyampaikan ajaran-ajaran agama untuk keselamatan manusia di dunia dan di akhirat. Sebagai umat muslim wajib mengimani 25 rasul Allah, seperti dalam Alquran yang menjelaskan bahwa rasul yang wajib di imani berjumlah dua puluh lima.⁴⁰ Tetapi dalam syair lagu Tari Badui hanya satu yang disampaikan yaitu Nabi Muhammad saw., karena Nabi Muhammad merupakan Nabi yang di utus kepada umat yang terakhir. Potongan bait dari syair lagu yang berjudul “*Atur Wilujeng*” dengan Bahasa Jawanya yang menjelaskan hal tersebut yaitu: “*Milo hormati miyose nabi panutan, Nabi Muhammad nabi kang pungkasan, Ingkang menoto dbumateng poro manungsa.*”⁴¹ Yang artinya: “maka kita harus menghormati kelahiran Nabi Muhammad Saw., Nabi Muhammad adalah seorang Nabi yang terakhir, yang menata kehidupan manusia.”

c. Iman Kepada Kitab-Kitab Allah

Pada salah satu rukun Iman yang lima disebutkan bahwa seorang muslim wajib mengimani kitab-kitab Allah, kitab-kitab tersebut telah Allah turunkan kepada para utusan-utusannya, sebagai pedoman hidup untuk para umatnya. Alquran merupakan salah satu kitab yang diturunkan oleh Allah kepada Nabi Muhammad Saw. yang terjaga keasliannya sampai saat ini serta kitab yang menjadi pelengkap dari kitab-kitab sebelumnya dan menjadi pedoman hidup umat Islam di seluruh dunia. Berikut syair lagu dalam Tari Badui yang berisi pesan kepada umat muslim untuk meyakini kitab-kitab Allah.

Dalam syair lagu yang berjudul “*Agomo Kito*” terdapat potongan syair yang berarti “kitab Alquran itu diturunkan kepada baginda Nabi Muhammad, gunanya untuk mengganti hukum Islam yang telah lama”. Allah Swt. telah menurunkan kitab-kitab sebelum Alquran yaitu kitab Taurat, Zabur, dan Injil, dan wajiblah seorang muslim mengimani keberadaan kitab-kitab tersebut. Nabi Muhammad adalah utusan terakhir yang dengannya diturunkan Alquran yang akan dijadikan sebagai pedoman hidup manusia di dunia. Alquran merupakan kitab terakhir yang menghapus beberapa ketentuan atau syariat-syariat yang tidak sesuai lagi dengan zamanya serta melengkapi dengan hal-hal yang sesuai dengan zamannya, Jadi, Alquran berfungsi dan berperan sebagai pemberi atau penyempurna kitab-kitab Allah yang telah turun sebelumnya yaitu Taurat, Zabur, dan Injil.

⁴⁰ K.H Imam Zarkasyi, *Ushuluddin (Aqid)*, 69.

⁴¹ Dokumentasi Syair Iringan Kesenian Tari Badui Dusun Malangrejo, Ngemplak Sleman, Yogyakarta.

d. Iman Kepada Hari Akhir

Sebagai umat muslim wajib percaya akan datangnya hari kemudian atau akhirat sebagaimana difirmankan oleh Allah dalam Alquran surat Al-Hajj [22] ayat 6-7 yang berbunyi:

ذَلِكَ بِأَنَّ اللَّهَ هُوَ الْحَقُّ وَأَنَّهُ يُخْيِي الْمَوْتَىٰ وَأَنَّهُ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ وَأَنَّ
السَّاعَةَ آتِيهَا لَا رَيْبٌ فِيهَا وَأَنَّ اللَّهَ يَبْعَثُ مَنِ فِي الْقُبُوْرِ

Artinya: "Yang demikian itu karena sungguh, Allah, Dialah yang hak, dan sungguh, Dialah yang menghidupkan segala yang telah mati dan sungguh, Dia Mahakuasa atas segala sesuatu, dan sungguh, (hari kiamat) itu pasti datang, tidak ada keraguan padanya; dan sungguh, Allah akan membangkitkan siapa pun yang di dalam kubur."⁴²

Ayat tersebut menerangkan bahwa nanti pada akhir zaman, akan datang masa di mana semua makhluk hidup yang ada di dunia ini akan binasa, itulah hari kiamat. Sesudah semua makhluk hidup dibinasakan, semua manusia akan dibangkitkan dari kuburnya dengan isyarat sangkakala yang ditiup oleh malaikat. Kemudian diperiksalah semua amal masing-masing untuk dihitung atau ditimbang. Dan barang siapa yang kebaikannya di dunia lebih banyak daripada amal jahatnya maka akan diberi balasan yang baik, adapun yang amal jahatnya di dunia lebih banyak dari amal kebaikannya, maka siksa yang menjadi balasannya, dan balasan itu berupa surga dan neraka. Berikut syair lagu dalam Tari Badui yang berisi pesan kepada umat muslim untuk meyakini adanya hari akhir. Dengan judul syair lagu pengiring yang berjudul pepeling.

Pada syair lagu pepeling yang berbahasa Jawa terdapat potongan bait yang berbunyi *ngeligono neng donyo mung sedelo, sabar lan tawakal pasrah sing kuoso, yen kepingin mbesok munggah suargo*, yang artinya "ingatlah bahwa kehidupan di dunia hanya sementara, sabar dan tawakal pasrah kepada yang kuasa, jika ingin besok naik ke surga" potongan syair tersebut menyiratkan bahwa adanya hari kiamat dan adanya kehidupan kekal setelah kehidupan di dunia, serta terdapat pesan untuk selalu melaksanakan segala perintah Allah seperti shalat karena akan ada balasan untuk orang-orang yang selalu melaksanakan perintah-Nya yaitu surga dan orang-orang yang merugi dikarenakan tidak melaksanakan perintah-Nya dan akhirnya masuk neraka. Seperti firman Allah dalam Alquran surat Al-Qaari'ah [101] ayat 6-11 yang berbunyi:

⁴² Kitab Suci: Alquran, 22:6-7

فَأَمَّا مَنْ شَقِّلْتُ مَوَازِينُهُ . فَهُوَ فِي عِيشَةٍ رَاضِيَةٍ . وَأَمَّا مَنْ حَقَّتْ مَوَازِينُهُ . فَأُمَّةٌ هَاوِيَةٌ .
وَمَا أَذْرَاكَ مَا هِيهِ . نَارٌ حَامِيَةٌ

Artinya: “Maka adapun orang yang berat timbangan (kebaikannya), maka dia berada dalam kehidupan yang memuaskan (senang). Dan adapun orang yang ringan timbangan (kebaikan)nya, maka tempat kembalinya adalah neraka Hawiyah. Dan tabukah kamu neraka Hawiyah itu? (Yaitu) api yang sangat panas.”⁴³

Ayat diatas menjelaskan bahwa setiap manusia akan diberi balasan atas setiap perbuatan entah perbuatan baik ataupun perbuatan buruk. Pada syair dengan judul Laa illaha illallah juga terdapat lirik yang maknanya: “Lebih sakit, lebih sulit rasanya orang di neraka ada kelabang koreng, kalajengking, kelabang api, ular api, rantai api, gada api, itu semua balasan yang diperuntukkan untuk orang-orang yang durhaka, mengampangkan perintah Allah, lebih mulia, lebih bermartabat rasanya orang yang berada di dalam surga, tujuh puluh bidadari dengan kasur permadani dan itulah yang diberikan bagi orang-orang yang berbakti melaksanakan perintah dari yang Maha Suci, mukmin laki-laki, mukmin perempuan, dan mukmin adalah saudara saya.⁴⁴

Pada syair ini mengandung makna gambaran tentang kehidupan di neraka dan di surga. Syair tersebut menggambarkan bahwa dalam neraka itu sangat sulit dan menyakitkan, karena neraka itu berisi siksaan yang sangat berat yaitu berupa kelabang koreng, kalajengking, kelabang api, ular api, rantai api, dan senjata api, tempat tersebut diperuntukkan untuk orang-orang yang durhaka yaitu orang-orang yang selalu meremehkan dan tidak mematuhi perintah Allah Swt. Kehidupan di surga kebalikan dari kehidupan neraka yang sangat menyakitkan, surga merupakan tempat yang sangat indah, diperuntukkan bagi orang-orang yang beriman baik laki-laki dan perempuan yang selalu menjalankan perintah Allah Swt.

2. Nilai Pendidikan Ibadah

a. Shalat

Salah satu rukun Iman yang lima adalah perintah untuk melaksanakan shalat, yang keberadaanya sangat utama diantara ibadah-ibadah yang lainnya, karena ketika pada hari perhitungan amalan yang akan ditimbang adalah shalat seseorang terlebih dahulu. Shalat merupakan tiang agama dan shalat merupakan kunci surga. Banyak sekali ayat Alquran yang menerangkan tentang pentingnya shalat salah satunya dalam Alquran surat An-Nisa [4] ayat 103:

⁴³ Kitab Suci: Alquran, 101:6-11

⁴⁴ Dokumentasi Syair Irangan Kesenian Tari Badui Dusun Malangrejo, Ngemplak Sleman, Yogyakarta.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَامًا وَقُعُودًا وَعَلَى جُنُوبِكُمْ هَفَإِذَا اطْمَأْنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ه
إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَوْفُوتًا

Artinya: *Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat (mu), ingatlah Allah di waktu kamu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa) sesungguhnya shalat itu fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang beriman.*⁴⁵

Syair yang terdapat pada kesenian Tari Badui banyak mengandung ajakan untuk menunaikan ibadah shalat yaitu Pada syair lagu “Shalawat Caping Gunung” mengandung ajakan dan memberi pengetahuan kepada para anggota paguyuban kesenian Tari Badui serta masyarakat yang menyaksikan kesenian Tari Badui bahwa shalat merupakan ibadah yang utama, karena shalat akan menjadi bekal di akhirat kelak, di mana shalat yang wajib dilaksanakan ada lima yaitu subuh, dhuhur, asar, maghrib, dan isya’ apabila dijumlahkan raka’atnya berjumlah tujuh belas raka’at. Dan jangan sampai melupakan shalat. Sudah dipastikan shalat merupakan tiang agama dan shalat itu sudah pasti menjadi kunci ke surga. Shalat sebagai tiang sebuah bangunan yaitu agama Islam, apabila tiangnya roboh maka dipastikan bangunannya pun ikut roboh. Jika teguh shalatnya maka agama pun akan teguh, jika shalat ditinggalkan, maka agama Islam pun akan runtuh. Seperti dalam hadist yang diriwayatkan oleh Tirmidzi:

رَأْسُ الْأَمْرِ إِلَّا سَلَامٌ وَعَمُودُهُ الصَّلَاةُ

Artinya: *Inti (pokok) segala perkara adalah Islam dan tiangnya (penopangnya) adalah shalat.*

Pada syair Allahuma Mireng Adzan dengan syair Bahasa Jawanya yang merupakan pengiring Tari Badui yang juga mengandung ajakan untuk menunaikan ibadah shalat. Lirik lagu yang menjelaskan hal tersebut yaitu: *Ayo sedulur yen siro miring adzan, ojo ket.ungkul omong-omongan* bait ini mengandung ajakan untuk segera menunaikan shalat ketika mendengarkan suara azan berkumandang. *Ojo ketungkul omong-omongan*, memiliki makna yaitu jangan sampai asyik dengan obrolan, tapi juga bermakna jangan sampai asyik dengan aktivitas atau pekerjaan sehingga menunda untuk menunaikan shalat tepat waktu atau lalai dalam shalat. *Enggal-enggal nuli wudhu banjur dandan*, maksudnya yaitu ketika adzan berkumandang, tinggalkanlah aktivitas sejenak, dan cepat mengambil air wudhu dan mempersiapkan diri untuk shalat. *Nuli mapan ono papan pashalatan*, setelah mengambil air wudhu dan mempersiapkan untuk shalat, kemudian menempatkan diri di tempat untuk shalat seperti masjid, mushola atau langgar. *Shalat sunnah ojo nganti ketinggalan*, maksudnya yaitu jangan sampai shalat sunnah ketinggalan. *Nuli mapan sinambi puji-pujian*, bait terakhir yaitu

⁴⁵ Kitab Suci: Alquran, 4:103

bermakna setelah menunaikan shalat sunnah dan menunggu iqomah, alangkah baiknya menempatkan diri sembari melantunkan puji-pujian, seperti syair abu nawas, shalawatan, dan lain sebagainya.⁴⁶

Syair Allahuma Mireng Adzan mengandung makna bahwa shalat merupakan ibadah yang utama serta mengandung ajakan kepada umat muslim untuk segera menunaikan shalat jika adzan sudah berkumandang dan mempersiapkan diri pergi ke masjid atau mushola untuk shalat serta alangkah baiknya dapat melaksanakan shalat sunnah dan amalan lainnya.

b. Menuntut Ilmu

Dalam syair Tari Badui juga mengandung ajakan untuk menuntut ilmu, yaitu pada syair lagu Irama Badui yang berbahasa Jawa yang artinya: “*Hai sandara-sandara ayo kita rajin mengaji, supaya kita menjadi manusia yang mengetahui, kalau sudah mengetahui ayo dilaksanakan, sahabat dan keluarga menjadi orang suci, ilmu itu seperti bidadari, kulitnya halus seperti telur burung kaswari, ketika dibicarakan membuat kita terlena, ketika dibuka dapat membuka pintu surga.*”⁴⁷

Potongan syair tersebut memiliki makna bahwa ilmu itu sangat penting bagi kehidupan, karena ilmu akan menjadikan seseorang diangkat derajatnya, dan setelah memiliki ilmu maka amalkan ilmu yang di dapatkan, maka sahabat, keluarga, ataupun orang terdekat menjadi orang yang terhormat, karena ilmu itu seperti bidadari yang memiliki keindahan dan keagungan, yang apabila di amalkan bisa menjadi amal jariyah yang membukakan pintu surga

c. Bershalawat

Shalawat merupakan salah satu amalan sunnah dan amalan terbaik yang dianjurkan untuk umat muslim. Dengan bershalawat dapat memuliakan dan mendoakan Rasulullah saw., tetapi hakikatnya dengan bershalawat bisa mendapatkan curahan kebaikan atas shalawat yang kita baca. Pada syair kesenian Tari Badui juga memiliki syair yang berisikan shalawat, di mana mengajak para pemain serta masyarakat yang menonton pertunjukkan untuk membiasakan membaca shalawat. Seperti yang diketahui bahwa beberapa syair penggiring tari Badui diambil dari kitab Shalawat besar dan kitab Barzanji yang berbahasan Arab, salah satunya yang sering dilatunkan yaitu Shalawat Nariyah dan Yarobbi Sholli.⁴⁸

d. Membaca Alquran

Mukjizat terbesar yang diturunkan kepada Nabi Muhammad saw adalah Alquran. Alquran bukan hanya sebuah kitab suci tetapi juga menjadi pedoman dan petunjuk umat

⁴⁶ Dokumentasi Syair Iringan Kesenian Tari Badui Dusun Malangrejo, Ngemplak Sleman, Yogyakarta.

⁴⁷ Dokumentasi Syair Iringan Kesenian Tari Badui Dusun Malangrejo, Ngemplak Sleman, Yogyakarta.

⁴⁸ Dokumentasi Syair Iringan Kesenian Tari Badui Dusun Malangrejo, Ngemplak Sleman, Yogyakarta.

manusia. Banyak sekali keutamaan membaca Alquran yaitu mendapat pahala, mendapatkan syafa'at, dapat menenangkan hati dan Allah akan mengangkat derajat umatnya yang selalu membaca Alquran, mempelajari isi dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Sebagian syair dalam kesenian Tari Badui diambil dari lagu-lagu religi bernaafaskan agama Islam salah satunya yaitu tombo ati, di mana dalam syair tombo ati mengandung makna ajakan ibadah, salah satunya membaca Alquran yang tedapat dalam potongan bait syair yang berbunyi *tombo ati iku limo perkarane, kaping pisan moco qur'an dan maknanya*.⁴⁹ Syair tersebut mengandung makna bahwa salah satu obat hati adalah dengan membaca Alquran karena barang siapa yang membaca Alquran akan mendapatkan ketenangan dan kedamaian dalam hatinya.

3. Nilai Kedisiplinan

Pada syair lagu judul pepeling dari potongan bait nya terdapat lirik yang mengandung nilai kedisiplinan yang artinya; “Sudah waktunya diperingatkan, sudah saatnya untuk melaksanakan, adzan sudah berkumandang, melaksanakan apa yang sudah di perintahkan Allah SWT”⁵⁰ Potongan bait syair tersebut mengajak untuk segera melaksanakan ibadah shalat ketika adzan berkumandang, nilai kedisiplinan tersebut tercermin dalam ajakan untuk melaksanakan shalat dengan tepat waktu.

4. Nilai Cinta Tanah Air

Menjadi seorang warga negara yang baik hendaknya mencintai tanah tumpah darahnya dengan segenap jiwa, mampu memberikan kontribusi bagi bangsanya, dapat menjaga dan merawat sepenuh hati kekayaan yang dimiliki oleh negerinya, memiliki jiwa rela berkorban dalam menjunjung tinggi martabat Negara Indonesia. Syair kesenian Tari Badui juga mengajarkan sikap cinta tanah air kepada para pemain dan masyarakat yang menyaksikan pertunjukkan Tari Badui melalui syair yang dilantunkan. Salah satunya dari syair lagu yang berjudul “Yaa Lal Wathon”, yang bermakna Cinta Tanah Air.

Kesimpulan

Seperti yang telah dipaparkan diatas terkait penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam yang ada dalam Kesenian Tari Badui di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta, dapat ditarik kesimpulan bahwa, Kesenian Tari Badui di dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta dapat menjadi alat dan solusi dalam menanamkan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam, terutama bagi masyarakatnya serta bagi para pemain yang berpartisipasi langsung dalam kegiatan tersebut, ataupun masyarakat yang menyaksikan. Harapannya dengan kegiatan dan pertunjukkan

⁴⁹ Dokumentasi Syair Iringan Kesenian Tari Badui Dusun Malangrejo, Ngemplak Sleman, Yogyakarta.

⁵⁰ Dokumentasi Syair Iringan Kesenian Tari Badui Dusun Malangrejo, Ngemplak Sleman, Yogyakarta.

kesenian Tari Badui yang ada di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, Yogyakarta ini mampu menjadi media dakwah ataupun sarana dalam menjembatani penanaman nilai-nilai Pendidikan Agama Islam melalui suatu kebudayaan yang dijaga dan dilestarikan di Indonesia.

Karena Pendidikan tidak hanya berlangsung di sekolah saja tetapi bisa didapatkan dari lingkungan sekitar, karena apa yang dilihat, didengar dan dirasakan merupakan suatu Pendidikan juga. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam tidak hanya terdapat dalam kesenian Tari Badui saja, tetapi juga terletak dalam gerakan serta syair-syair lagu yang mengiringi pertunjukkan itu. Nilai-nilai yang terkandung meliputi: Nilai Pendidikan Ketakwaan, Nilai Pendidikan Keimanan, Nilai Pendidikan Ibadah, Nilai Cinta Tanah Air, dan lain sebagainya, seperti yang telah dijelaskan di atas.

Referensi

- Al-Abrasyi, dan ‘Athiyah, M. *Ruh al-Tarbiyah wa Ta’lim*. Kairo: Dar Ihya al-Kutub al-Arabiyyah. 1926.
- Bastomi, Suwaji. *Warasan Seni Semarang*. Semarang: IKIP Semarang Press. 1992.
- Daradjat, Zakiah, dkk. *Metodik Khusus Pengajaran Agama Islam, Cet 4*. Jakarta: Bumi Aksara. 2008.
- Darmadi, Hamid. *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Jakarta: Bumi Aksara. 2009.
- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Bandung: PT Syaamil Cipta Media. 2005.
- Dokumentasi Syair Iringan Kesenian Tari Badui Dusun Malangrejo, Ngemplak Sleman, Yogyakarta*.
- Gazalba, Sidi. 1988. *Islam dan Kesenian (Relevansi Islam dan Seni Budaya)*. Jakarta: Pustaka Alhusna.
- Ghony, M. D., dan Al-Manshur, Fauzan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media. 2012.
- Hadi, Y. S. *Sosiologi Tari: Sebuah Pengenalan Awal*. Yogyakarta: Pustaka. 2005.
- Haitami, M., dan Kurniawan, S. *Studi Ilmu Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Ar-Ruzz. 2012.
- Kayam, U., dan Ahimsa-Putra, H. S. *Ketika Orang Jawa Nyeni*. Yogyakarta: Galang Press. 2000.
- Khuzin. *Khazanah Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya. 2013.
- Naim, Ngainun. *Character Building*. Yogyakarta: Ar Ruzz Media. 2012.
- Rafiatun, Nisa. “Nilai Pendidikan Islam dalam Kesenian Tembang Macapat”, *Millah: Jurnal Studi Agama*, Vol. 17 No. 2 (Februari, 2018); 279-400.
- Rizal, Nanang. “Kedudukan Seni dalam Islam”. *Tsaqafa: Jurnal Kajian Seni Budaya Islam*. Vol. 1 No. 1 (Juni, 2012), 1-8.
- Shihab, M. Quraish. *Warasan Al-Quran: Tafsir Tematik atas Pelbagai Persoalan Umat*. Bandung: Mizan. 2007.
- Sidiq, M. A. H. “Telaah Pemikiran Abdulllah Bin Alwy Al Haddad tentang Nilai-nilai Pendidikan Akhlak dalam Kitan Risalatul Mu’awanah”. *Tarbiyatuna: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 20 No. 2 (Agustus, 2017); 220-232.
- Soleman. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: Rajawali. 1984.

- Syafri, U. A. *Pendidikan Karakter Berbasis Alquran*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2012.
- Wawancara dengan Alan, Naufal, Luthfi, dan Yoga selaku Pemain Kesenian Tari Badui Di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, dilaksanakan di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman
- Wawancara dengan Bapak Ahmadi selaku Ketua Paguyuban Kesenian Tari Badui Di Dukuh Malangrejo, Ngemplak, Sleman, dilaksanakan di Rumah Bapak Agung Di Dukuh Malangrejo, Ngemplak, Sleman.
- Wawancara dengan Bapak Sukarjo selaku Pelatih Kesenian Tari Badui Di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman, dilaksanakan di Rumah Bapak Sukarjo Di Dusun Malangrejo, Ngemplak, Sleman.
- Zarkasyi, Imam. *Ushuluddin (Aqid)*. Ponorogo: Trimurti Press. 2008.